

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang semakin pesat karena perkembangan zaman membuat dunia bisnis dan pelaku-pelaku bisnis di era sekarang bergerak lebih cepat.Mampu melihat setiap situasi yang terjadi dan peluang-peluang yang muncul serta cepat dalam bertindak guna perluasan usaha. Jika tidak bergerak cepat maka akan membuat ketertinggalan dalam bisnis itu sendiri.

Dunia bisnis selalu mengalami perkembangan setiap waktu, dengan keadaan yang seperti ini, perusahaan harus mempersiapkan perusahaan yang kuar dan tangguh. Seiring waktu permasalahan selalu datang dan resiko selalu ada dalam setiap keputusan yang telah di ambil untuk

memajukan perusahaan. Setiap perusahaan perlu mengetahui bagaimana perkembangan kegiatan usahanya dari waktu-kewaktu agar dapat mengetahui apakah perusahaan megalami kemajuan atau bahkan kemunduran.

Tidak dapat di pungkiri lagi bahwa menghasilkan sebuah keuntungan atau laba adalah salah satu tujuan setiap perusahaan.Perkembangan usaha perusahaan di cerminkan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan itu sendiri.Yang termasuk dalam komponen laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menilai kinerja keuangan baik atau tidak bisa menganalisis laporan keuangan perusahaan (Marfu'ah, 2016).

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha perusahaan dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Maka dari itu diperlukan analisis agar terlihat kebaikan dan keburukan perusahaan, serta hasil yang dianggap baik. Kemudian hasil analisa tersebut digunakan untuk membuat perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang. Salah satu laporan keuangan yang paling sering di analisis adalah laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi yang relevan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi

likuiditas perusahaan dimasa mendatang. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Tujuan laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, memenuhi kewajibannya, membayar deviden, menilai penyebab terjadinya perbedaan antar laba dan arus kas terkait, dan menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan non-kas terhadap posisi keuangan perusahaan (Dyekman, dkk. *akuntansi intermediate*). Dengan menggunakan arus kas masuk bersih, dapat di lihat baik atau buruknya kinerja keuangan dari suatu perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor dan kewajiban-kewajibannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan, khususnya rasio arus kas (Stevania, 2012).

Arus kas merupakan nyawa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada bagaimana perusahaan tersebut mampu mengelola penerimaan kas dan pembayaran kas secara efisien dan efektif. Ketika menganalisis arus kas, para kreditor dan pemasok akan memfokuskan pada kemampuan membayar (*repayment*) untuk memastikan bahwa klaim mereka dapat dipenuhi hanya dengan kas. Para pemegang saham dan calon investor potensial, yang tertarik pada *return on investment* juga melakukan penilaian terhadap kecukupan kas. Prastowo (2008:149)

Hery (2015:124) menyatakan data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen laporan arus kas dan juga komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio.

PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi eceran produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan mini market dengan nama "Alfamart". Gerai ini umumnya menjual berbagai produk makanan, minuman dan barang kebutuhan hidup lainnya. Lebih dari 200 produk makanan dan barang kebutuhan hidup lainnya tersedia dengan harga bersaing, memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari. Saat ini Alfamart sudah memiliki lebih dari 1000 gerai di Indonesia.

Dibawah ini disajikan laporan arus kas dan laba PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

Tabel 1.1
Arus kas dari setiap aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Tahun 2013-2018
(dalam jutaan rupiah)

NO	Tahun	Aktivitas operasi	Arus kas investasi	Aktivitas pendanaan	Laba (rugi) Neto
1.	2013	1.433.915	3.209.257	1.238.201	569.042
2.	2014	1.548.810	2.877.802	1.245.587	572.318
3.	2015	3.411.211	3.096.475	77.058	464.204
4.	2016	1.566.139	3.045.255	1.555.602	605.736
5.	2017	3.322.625	3.625.051	298.713	257.735
6.	2018	5.956.645	1.886.495	2.932.622	342.153

Sumber : PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas operasi PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 mencapai Rp.1.433.915 dan

naik pada tahun 2014 menjadi Rp. 1.548.810 serta kembali meningkat pada tahun 2015 sebanyak Rp. 3.411.211 dan pada tahun 2016 menurun kembali menjadi Rp. 1.566.139, tetapi pada tahun 2017 aktivitas operasi kembali naik menjadi Rp. 3.322.625, dan pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi 5.956.645. Dapat dikatakan aktivitas operasi pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk hanya mengalami sekali penurunan, yaitu pada tahun 2016.

Arus kas yang berasal dari investasi pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk pada tahun 2013 mencapai Rp.3.209.257 menurun pada tahun 2014 menjadi Rp.2.877.802, tetapi mengalami peningkatan di tahun 2015 mencapai Rp.3.096.475 menurun kembali menjadi Rp.3.045.255 lalu meningkat menjadi Rp.3.625.051, dan pada tahun 2018 turun kembali menjadi 1.886.495. Dapat disimpulkan bahwa arus kas yang bersumber dari aktivitas investasi mengalami 3 kali penurunan.

Kas yang berasal dari aktivitas pendanaan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk pada tahun 2013 yaitu Rp.1.238.201 mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi Rp.1.245.587 dan turun secara drastis pada tahun 2015 menjadi Rp. 77.058 dan meningkat tinggi mencapai Rp.1.555.602 di tahun 2016, turun kembali pada tahun 2017 menjadi Rp.298.713, pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi 2.932.622. Dapat dikatakan bahwa arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan mengalami 2 kali penurunan.

Laba (rugi) neto pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk pada tahun 2013 mencapai Rp.569.042 dan mengalami kenaikan menjadi Rp.572.318 pada tahun 2014, turun kembali menjadi Rp.464.204 pada tahun 2015, dan pada tahun 2016

mengalami peningkatan mencapai Rp.605.736 , pada tahun 2017 turun hingga Rp.257.735, pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 342.153. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa laba (rugi) neto pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk mengalami 2 kali penurunan.

Perusahaan yang baik seharusnya memiliki arus kas yang stabil atau ideal, untuk kondisi ideal arus kas, pendapatan dan pengeluaran harus berimbang. Apabila arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas, dan tentu hal tersebut tidak baik untuk perusahaan. Arus kas bersih operasional positif sedangkan arus kas investasi dan pendanaan negatif ini dapat di katakan ideal dan banyak pengamat mengatakan ini adalah panen kas, tetapi jika arus kas bersih operasional, investasi dan pendanaan negatif, maka dapat dikatakan bahwa belum ideal atau kemungkinan besar bisa menjadi tidak ideal (marfu'ah:2016).

Dari penjelasan di atas laporan arus kas sangat penting bagi para investor, kreditor, dan pihak lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan dan menjadi pedoman untuk berinvestasi diperusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya pengelolaan arus kas dalam perusahaan, maka penulis memilih penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan masukan dan manfaat :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta sebagai bahan referensi kepustakaan dan literatur bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang akan menyusun karya ilmiah dengan topik yang sejenis, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktisi

• Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini untuk menambah wawasan penelitian sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam praktek yang sesungguhnya dan untuk melengkapi

tugas sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S1) Ekonomi.

- Bagi Masyarakat/Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat atau informasi kepada masyarakat/investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

1.5.Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan penelitian ini, penulis membaginya kedalam lima bab. Dimana dalam setiap babnya hanya difokuskan untuk membahas satu permasalahan saja. Adapun pokok-pokok yang dibahas pada masing-masing bab tersebut, dikemukakan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan teori-teori yang mendukung pemecahan masalah penelitian sehingga dapat disimpulkan suatu hipotesis dan variabel-variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan dan diuraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik dan metode pengumpulan data serta analisis data. Dengan demikian dapat diketahui

berapa jumlah sampel yang dapat penulis ambil, teknik dan metode serta analisa apa saja yang tepat untuk digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN

KERANGKA KONSEPTUAL

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebihjauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Soemarso (2013:34) laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia menurut PSAK 1 Martani, dkk (2012:62), laporan keuangan terdiri dari lima jenis, antara lain :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan posisi asset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif adalah terdiri dari dua bagian besar, yaitu laba bersih yang secara tradisional merupakan laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan akuntansi menunjukkan kinerja operasional perusahaan selama satu periode, yaitu laba rugi neto saat pendapatan (beban) melebihi beban (pendapatan).

3. Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turun nya asset neto perusahaan selama tahun periode, dan menunjukkan detail perusahaan yang terjadi seperti setoran modal atau perolehan laba neto.
4. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang memperlihatkan arus kas masuk dan penggunaan arus kas perusahaan yang terpusat pada tiga aktivitas utama perusahaan yaitu operasional, investasi, dan pendanaan.
5. catatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan (*disclosure*), baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan.

Menurut Sujarweni (2017) laporan keuangan secara umum adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2013) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.1.2. Laporan Arus Kas

Hery (2015:4) menyatakan bahwa laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besar nya

kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Martani (2012:145) menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Arus kas masuk (*cash-inflow*) maupun kas keluar (*cash-outflow*) untuk masing-masing klasifikasi tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Klasifikasi arus kas masuk (*cash-inflow*) dan kas keluar (*cash-outflow*)

<p>AKTIVITAS OPERASI Kas Masuk (<i>Cash Inflow</i>) Penjualan barang dagangan Pendapatan royalti, komisi, <i>fee</i> dan imbalan lain Pendapatan bunga dan dividen Kas Keluar (<i>Cash outflow</i>) Pembayaran kepada pemasok barang dan jasa Pembayaran gaji karyawan Pembayaran pajak Pembayaran bunga dan biaya-biaya lainnya</p>	<p>Pos-pos Laba-Rugi</p>
<p>INVESTASI Kas Masuk (<i>Cash Inflow</i>) Penjualan aktiva tetap Penjualan investasi jangka panjang Kas Keluar (<i>Cash outflow</i>) Pembelian aktiva tetap Pembelian investasi jangka panjang</p>	<p>Pos-pos Aktiva tidak lancar</p>
<p>PENDANAAN Kas Masuk (<i>Cash Inflow</i>) Penerbitan saham baru Penerbitan jangka panjang (misal obligasi) Kas Keluar (<i>Cash outflow</i>) Pembayaran dividen Penarikan kembali saham (<i>treasury stock</i>) Pembayaran utang jangka panjang</p>	<p>Pos-pos Utang Jangka Panjang dan Modal</p>

Sumber: Dwi Prastowo, 2008

Menurut Darsono dan Ashari didalam bukunya “Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan” (2005:91), alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

Dengan rumus :

$$AKO = \frac{\text{jumlah arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Keterangan:

Rasio arus kas operasi yang berada dibawah 1 berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen).

Dengan rumus :

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{bunga} + \text{penyesuaian pajak} + \text{dividen preferen}}$$

Keterangan:

Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada.

Dengan rumus:

$$CKB = \frac{\text{ arus kas operasi+bunga+pajak}}{\text{bunga}}$$

Keterangan :

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

Dengan Rumus:

$$CKHL = \frac{\text{ arus kas operasi + dividen kas}}{\text{hutang lancar}}$$

Keterangan :

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada.

Dengan rumus:

$$PM = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ pengeluaran modal}}$$

Keterangan:

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

6. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Dengan rumus :

$$TH = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ total hutang}}$$

Keterangan:

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

Dengan rumus :

$$AKBB = \frac{\text{kas bersih dari aktifitas operasi} - \text{pembayaran dividen} - \text{pengeluaran modal}}{\text{kewajiban lancar}}$$

8. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang.

Dengan Rumus :

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{pajak} - \text{peng.modal}}{\text{rata-rata hutang lancar}}$$

Keterangan:

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

Sofyan (2011:269) menyatakan bahwa format dasar laporan arus kas adalah sebagai berikut:

PT. Surat Kabar Indonesia
01/01/2017 - 31/12/2017
(dalam IDR)

Akun & Kategori	01/01/2017 - 31/12/2017
Arus kas dari Aktivitas Operasional	
Penerimaan dari pelanggan	558.000,00
Aset lancar lainnya	0,00
Pembayaran ke pemasok	(500.000,00)
Kartu kredit dan liabilitas jangka pendek lainnya	0,00
Pendapatan lainnya	0,00
Pengeluaran operasional	(1.500.000,00)
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasional	(1.442.000,00)
Arus kas dari Aktivitas Investasi	
Perolehan/Penjualan aset	0,00
Aktivitas investasi lainnya	0,00
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Investasi	0,00
Arus kas dari Aktivitas Keuangan	
Pembayaran/Penerimaan pinjaman	0,00
Ekuitas/Modal	350.700.000,00
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Keuangan	350.700.000,00
Kenaikan (penurunan) secara tunai	349.258.000,00
Total revaluasi bank	0,00
Saldo kas awal	0,00
Saldo kas akhir	349.258.000,00

Gambar 2.1 Format Laporan Arus Kas Metode Langsung

PT. Surat Kabar Indonesia

01/01/2017 - 31/12/2017

(dalam IDR)

Akun & Kategori	01/01/2017 - 31/12/2017
Arus kas dari Aktivitas Operasional	
Net income	6.661.500,00
Kurang akun piutang	(16.473.000,00)
Kurang aset lancar lainnya	0,00
Kurang persediaan barang	(1.450.000,00)
Tambah penyusutan & amortisasi	7.812.500,00
Tambah akun hutang	1.987.000,00
Tambah hutang & hutang lainnya	0,00
Tambah liabilitas jangka pendek lainnya	20.000,00
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasional	(1.442.000,00)
Arus kas dari Aktivitas Investasi	
Kurang aset tetap	0,00
Kurang aktivitas investasi lainnya	0,00
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Investasi	0,00
Arus kas dari Aktivitas Keuangan	
Tambah liabilitas jangka panjang	0,00
Tambah ekuitas	350.700.000,00
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Keuangan	350.700.000,00
Kenaikan (penurunan) secara tunai	349.258.000,00
Total revaluasi bank	0,00
Saldo kas awal	0,00
Saldo kas akhir	349.258.000,00

Gambar 2.2 Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

Sofyan (2011:257) menyatakan bahwa kegunaan laporan arus kas yaitu:

1. Kemampuan perusahaan merencanakan dan mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.

2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen dimasa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Martani (2012:145) menyatakan bahwa tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna lain laporan keuangan, yang bertujuan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
2. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.

3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (aktual). Analisis perbedaan ini sering kali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
4. Membandingkan kinerja operasi antar entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis aktual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar entitas yang berbeda.

Darsono dan ashari (2011:89) menyatakan bahwa sebagai pihak yang akan menanamkan dana pada perusahaan, kreditor dan investor berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Salah satu indikator kemampuan dalam membayar adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid berarti mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban dalam jangka pendek. Salah satu indikator yang berguna dalam menilai likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan yang ditunjukkan pada laporan arus kas. Laporan arus kas memuat informasi sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode tertentu.

Melihat dari laporan arus kas kita dapat menilai dan mengidentifikasi:

1. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih dimasa mendatang dari kegiatan operasi untuk membayar hutang, bunga dan dividen.
2. Kebutuhan dari dana pihak eksternal

3. Alasan perbedaan antara penghasilan bersih dengan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Dampak dari investasi dan pendanaan transaksi kas maupun non kas.
5. Informasi arus kas historis sebagai alat prediksi arus kas dimasa mendatang.

laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para investor, kreditor, dan pihak lain. Dengan mengadakan analisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu.

Selain itu, laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan deviden, menilai efisiensi dan efektivitas setiap departemen serta mengukur kinerja setiap departemen yang telah diberikan wewenang, mengevaluasi imbas dan kebijakan pokok investasi dan pendanaan, serta memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran biaya, anggaran pendapatan maupun anggaran laba rugi untuk menentukan prosedur dan kebijakan yang lebih tepat sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dengan menjaga struktur permodalan yang sehat.

Ada dua tujuan utama pelaporan arus kas, yaitu:

- a. Melaporkan jumlah kas yang masuk dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan perusahaan.
- b. Menunjukkan apakah terdapat arus kas masuk (*cash in flow*) atau kas keluar (*cash out flow*) dari ketiga aktifitas ini.

Informasi yang di berikan dlam suatu laporan arus kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan an laporan keuangan lain, harus membantu investor, kreditor, dan pihak lain untuk :

- a. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya.
- c. Membayar deviden, dan kebutuhan untuk pendanaan ekstern.
- d. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
- e. Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non-kas selama satu periode.

Menurut Prastowo (2006 : 50) informasi arus kas bermanfaat untuk :

- a. Mengevaluasi perubahan aktv bersih, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), serta untuk mengevaluasi kemampuan dalam menentukan waktu dan jumlah arus kas sesuai kondisi perusahaan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- c. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi perusahaan karena meniadakan pengaruh perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- d. Membandingkan antara taksiran dengan realisasi arus kas terutama dalam menentukan tingkat laba dan arus kas bersih akibat perubahan harga.

- e. Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan tingkat laba dan arus kas bersih akibat perubahan harga.
- f. Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dividen.
- g. Bagi investor dan kreditur, sebagai dasar untuk menilai kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, hutang dan bunga khususnya dengan kas dari aktivitas operasi.

2.1.3. Kinerja Keuangan

Menurut Sudirman (2014 : 9) kinerja keuangan merupakan sebuah usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu.

Menurut Armstrong dan Baron, yang terdapat didalam buku Wibowo (2011 : 7), mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Menurut Fahmi (2013:239), kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Blocher (2012:545), mengemukakan pengukuran kinerja merupakan proses dimana manajer pada seluruh tingkatan mendapatkan informasi mengenai kinerja tugas-tugas yang diberikan dalam perusahaan serta menentukan apakah kinerja tersebut sesuai dengan kriteria yang telah dibuat sebelumnya sebagaimana yang tercantum dalam anggaran, rencana, dan tujuan perusahaan.

Menurut Jumingan (2014:239), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Dari beberapa pengertian pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulannya bahwa kinerja keuangan adalah sebuah gambaran terhadap aktivitas yang telah dilakukan pihak perusahaan dalam menilai atau mengevaluasi hasil pekerjaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

Menurut Fahmi (2012;3-4) terdapat 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat di pertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang di inginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap akhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan dapat terselesaikan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Herlina TaraDareho (2016), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk dalam keadaan cukup baik, meskipun rasio arus kas menunjukkan angka yang rendah, namun angka rasio semakin meningkat pada

akhir tahun penelitian. Meningkatkan kas perusahaan sangat lah penting bagi PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk terlebih pada aktivitas operasi yang merupakan aktivitas utama kas perusahaan agar kedepannya kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik.

Penelitian oleh Lasmaria Ulan Sianipar (2016), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis rasio arus kas untuk mengukur kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat di ketahui bahwa rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, karena dari delapan rasio yang di perhitungkan dalam menilai kinerja keuangan seluruhnya menunjukkan trend yang cenderung menurun.

Penelitian oleh Afrina (2013), dalam skripsinya yang berjudul “ Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Unit Desa Sumber Makmur Kecamatan Kepenuhan”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas keuangan pada Koperasi Unit Desa Sumber Makmur Kecamatan Kepenuhan dinilai dari likuiditas arus kas untuk tahun 2012 meningkat bila di bandingkan pada tahun 2011, sedangkan tingkat fleksibilitas keuangan dinilai dari analisis fleksibilitas arus kas untuk tahun 2012 meningkat secara signifikan bila dibandingkan pada tahun 2011, yang diukur menggunakan rasio arus kas bersih bebas dengan hasil perhitungan meningkat.

Penelitian oleh Kaunang (2013) yang diberi judul “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur”. Dari analisis Dan evaluasi Terhadap laporan arus kas PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur, sumber kas berasal dari 3 (tiga) aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, tetapi sumber kas terbesar dan berpengaruh adalah dari aktivitas operasi. Pada dasarnya aktivitas perusahaan adalah baik, hal ini dibuktikan bahwa sumber kas yang terbesar berasal dari aktivitas operasi yaitu laba bersih yang merupakan sumber kas utama bagi perusahaan. Pembelian pembangkit listrik dan pemeliharaannya berpotensi mengurangi harta perusahaan, serta jumlah kas menganggur pada perusahaan selama 2 tahun.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Pada penelitian ini kerangka konseptual yang akan menjadi objek penelitian adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan arus kas pada PT. Sumber Alfaria Tri Jaya, Tbk periode 2013-2017, untuk menilai kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Tri Jaya, Tbk periode 2013-2017 apakah kinerja keuangan perusahaan sudah sesuai dengan tujuan perusahaan ataukah masih jauh dengan target yang akan dicapai oleh perusahaan.

Saya berharap penelitian ini dapat membantu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama ini dan dapat memberikan solusi agar perusahaan

bisa meningkatkan kualitas kinerja keuangannya dimasa yang akan datang dan seterusnya.

Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.3 sebagai berikut



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual (Marfuah,2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian berusaha mendeskripsikan sesuatu kondisi dengan angka-angka yang ada dalam laporan posisi keuangan dan laba rugi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Sifat data ini data rentet waktu yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam satu periode tertentu. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi eceran produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan mini market, yaitu pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang sendiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk yang telah *go public*, yakni dari tahun 2009 sampai sekarang.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling purposive*, yaitu pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu, maka peneliti menetapkan sampel yang digunakan dalam ini, yaitu laporan keuangan yang sudah *Go Public* yakni tahun 2013 sampai tahun 2018.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang di peroleh melalui pengamatan literature dokumen-dokumen perusahaan dari situs resmi milik PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

3.4. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

3.5. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian ini pada permasalahan yang di teliti, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel Penelitian

variabel	Indikator	Sub indikator	Instrument
Analisis Rasio Arus Kas	Hasil analisis laporan arus kas bentuk rasio 1. Arus Kas Operasi (AKO) 2. Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) 3. Cakupan Kasterhadap Hutang Lancar (CKHL) 4. Pengeluaran Modal (PM) 5. Total Hutang (TH) 6. Cakupan Arus Dana (CAD) 7. Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) 8. Kecukupan ArusKas (KAK)	Laporan arus kas	Laporan keuangan

Sumber: Melda Wati, 2013

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan arus kas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Dalam hal ini PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk menerapkan metode penyusunan laporan arus kas langsung. Selanjutnya data yang diperoleh diolah, diinterpretasikan, dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan apakah kinerja

keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk sudah dapat di katakan baik atau malah sebaliknya. Langkah-langkah dalam menganalisis laporan arus kas dilakukan dengan cara:

1. Menyajikan laporan arus kas dari tahun 2013 sampai tahun 2018
2. Menghitung rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio arus kas bersih bebas, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan arus dana.
3. Menganalisis rasio laporan arus kas.
4. Menarik kesimpulan dan memberi saran.

Menurut Darsono dan Ashari didalam bukunya “Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan” (2005:91) alat analisis rasio laporan arus kas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Standar : Jika rasio >1 = Baik

 Jika rasio <1 = Tidak baik

- Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Standar : Jika rasio >1 = Baik

 Jika rasio <1 = Tidak baik

- Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Standar : Jika rasio >1 = Baik

 Jika rasio <1 = Tidak baik

- Rasio Total Hutang (TH)

Standar : Jika rasio >1 = Baik

Jika rasio <1 = Tidak baik

- Rasio Cakupan Arus Dana

Standar : Jika rasio >1 = Baik

Jika rasio <1 = Tidak baik

- Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga

Standar : Jika rasio >1 = Baik

Jika rasio <1 = Tidak baik

- Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Standar : Jika rasio >1 = Baik

Jika rasio <1 = Tidak baik

- Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Standar : Jika rasio >1 = Baik

Jika rasio <1 = Tidak baik